

**PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI RA AZZAHRAH LOMBON  
DESA KADINGEH KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

*(Application Of The Ummi Method To Improve The Ability To Read The Qur'an In Students  
In Ra Azzahrah Lombon, Kadingeh Village, Baraka District, Enrekang District)*

**Nurlailah**

nurlailah77@gmail.com

Program Studi Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**Fatmala Dewi**

fatmaladewi65@gmail.com

Program Studi Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, apakah penerapan metode ummi melalui cara melafalkan huruf dan mengenal huruf secara mahrojul huruf dapat meningkatkan kemampuan memQur'an Al-Qur'an di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sifat penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah adanya peningkatan yang sangat baik dan memuaskan. Dimana pada siklus I belum ada peserta didik yang berada pada kriteria berkembang sangat baik, pada perkembangan sesuai harapan sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 26,66%, pada kriteria mulai berkembang 6 peserta didik dengan persentase 40%, dan pada kriteria belum berkembang sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,33%. Pada siklus II sebanyak 6 peserta didik yang berada pada kriteria BSB dengan persentase 40%, pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, pada kriteria mulai berkembang sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, dan sudah tidak ada peserta didik yang berada pada kategori belumberkembang.

Kata Kunci : Metode Ummi, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

**ABSTRACT**

*This research aims to find out how to describe the application of the Ummi method in improving the ability to read the Al-Qur'an in students at RA Azzahrah Lombon, Kadingeh Village, Baraka District, Enrekang Regency, whether the application of the Ummi method through pronouncing letters and recognizing letters using mahrojul letters can improve their ability. memorizing the Qur'an at RA Azzahrah Lombon, Kadingeh Village, Baraka District, Enrekang Regency.*

*The type of research used is classroom action research (PTK) with a quantitative research nature. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The research results obtained were very good and satisfactory improvements. Where in the first cycle there were no students who were in the criteria of developing very well, in the development according to expectations there were 4 students with a percentage of 26.66%, in the criteria starting to develop 6 students with a percentage of 40%, and in the criteria not yet developing as many as 5 students with a percentage of 33.33%. In cycle II, there were 6 students who were in the BSB criteria with a percentage of 40%, in the criteria they were developing according to expectations, there were 5 students with a percentage of 33.33%, in the criteria they were starting to develop there were 5 students with a percentage of 33.33%, and they had There are no students who are in the underdeveloped category.*

*Keywords: Ummi Method, Ability to Read the Al-Qur'an*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat baik secara fisik maupun psikologinya bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik yang tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan dan pertumbuhannya, masa ini juga disebut masa emas (*golden age*) karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan luar biasa.<sup>1</sup>

Sejak dilahirkan sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa, proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini merupakan langkah yang utama dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran lainnya.

Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik diajarkan oleh orang tua sendiri ataupun disekolah serta dititipkan di TPA yang ada disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat pula dilihat dalam QS. Al-'Alaq/96: 1-5, berikut;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Pendapat Mufassir, tentang ayat di atas, *Iqra'* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang

diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya, sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.

Semua akan sirna jika disadari arti kata *iqra'* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw, semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.<sup>3</sup>

Perintah untuk membaca dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Nabi Muhammad saw. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (ayatul-kaun).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt, sebagai mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad swt, melalui perantara malaikat jibril serta membacanya dihitung sebagai ibadah yang mendapatkan pahala. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi pelafalan *mahrojul* hurufnya juga harus benar, serta memperhatikan panjang pendeknya, sehingga mempelajari ilmu tajwid hukumnya *Fardu Kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid hukumnya *Fardu Ain*. Selanjutnya Allah swt, berfirman dalam Q.S Al-Muzammil / 73: 50, berikut :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya

Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 43.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Alaq dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 597.

<sup>3</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-munir Aqidah Syariah Jilid 15* (Jakarta: Gema Insani, 2020), h. 594-595.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Alaq dan Terjemahnya ...*, h. 540.

Pendapat Mufassir tentang ayat di atas, Al-Qur'an sebaik-baik bacaan bagi umat Muslim. Bahkan Al-Qur'an bisa menjadi obat penawar bagi setiap orang yang mengalami kegelisahan jiwa. Maka setiap mukmin wajib mempelajari dan mengajarkannya.

Pada awal perkembangan pendidikan Islam di Indonesia Al-Qur'an diajarkan melalui masjid-masjid atau mushollah. Kemudian pembelajaran Al-Qur'an diajarkan di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren. Pada perkembangan selanjutnya muncul Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).<sup>5</sup> Namun di era yang semakin berkembang dan kondisi anak-anak yang semakin menjauh dari Al-Qur'an dengan sikap mereka yang lebih tertarik pada *game* dan *gadget*. Sebagian besar anak sekolah dasar belum bisa membaca Al-Qur'an.

Maka banyak umat Islam yang lalai dan meninggalkan Al-Qur'an. Mereka tidak lagi membaca, mempelajari, apalagi mengamalkan isi Al-Qur'an, dikarenakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang kurang efektif. Sebagian anak-anak beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an yang penting lancar, tidak perlu memperhatikan makhrojul huruf dan tajwidnya, sehingga bacaan tidak perlu tartil.<sup>6</sup>

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya di akui oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga khusus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat masyarakat, majelis serta satuan pendidikan.<sup>7</sup>

Kaidah baca Al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil.

Membaca tartil yaitu membaca sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makhrijul* huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid merupakan cara membaca bacaan yang panjangkan, dipendekkan, dengung, dibaca jelas dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan cara membaca Al-Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi orang awam dan anak-anak. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode.

Berdasarkan observasi disekolah tersebut metode yang selama ini digunakan oleh guru hanya metode Iqro dimana dengan penggunaan metode tersebut peserta didik sudah mulai bosan dan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran sehingga peneliti mengambil metode Ummi dikarenakan dapat menyenangkan serta mengantarkan peserta didik untuk cepat dan lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan metode yang digunakan yaitu metode ummi yang dimulai dari usia 4-6 tahun.

Diusia ini anak-anak mulai dikenalkan berbagai huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah dan tanda baca dalam bahasa arab. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian (PTK) tindakan ini meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

### A. Lokasi dan jenis penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi

<sup>5</sup>Ach. Mualif, *Penerapan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an* (Purwokerto: Purbalingga, 2013), h.145.

<sup>6</sup>Elmiani Rahmah Hayati, *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Darojaatuluum* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2019), h. 33.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2006), h. 32.

peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan peserta didik belajar. Dalam hal ini Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara kolaboratif partisipator yaitu adanya kerja sama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana guru-dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas tercapai secara optimal. Di samping itu penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan peneliti untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelas agar dapat meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran dikelas.

## **B. Persiapan penelitian**

### a) Observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### b) Menyusun Instrumen.

Instrumen penelitian yang baik adalah instrument yang mampu mengukur dan menggali data yang diperlukan dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti menyusun instrument sedemikian rupa sehingga instrument yang didapat dapat menggali informasi dengan mendalam.

### c) Mengambil Izin Penelitian.

Sebelum melakukan penelitian setidaknya kita meminta ijin kepada

kepala sekolah yang merupakan lokasi penelitian kita. Jika kita melakukan penelitian di sekolah sendiri (kelas yang kita ampu) maka akan sangat mudah meminta ijin kepada kepala sekolah, karena kita tidak perlu meninggalkan tempat kerja dalam mengurus surat ijin penelitian. Surat ijin penelitian diperlukan sebagai legalitas dalam pelaksanaan penelitian.

### d) Mempersiapkan Data Pratindakan.

Sebagai peneliti kita perlu mempersiapkan data yang menguatkan permasalahan yang kita soroti dalam latar belakang masalah. Jika kita menuliskan bahwa permasalahan yang kita hadapi adalah hasil belajar siswa yang masih jauh dari harapan. Maka kita sebaiknya menyiapkan data bahwa hasil belajar peserta didik sebelum tindakan Tindakan Kelas. Penelitian (PTK) memang masih rendah (kurang dari harapan).

### e) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH).

RPPH mutlak harus dibuat sebelum Tindakan Kelas. Penelitian (PTK) mulai kita laksanakan, karena dalam RPPH dapat diketahui langkah-langkah yang akan kita laksanakan selama proses pembelajaran. Yang perlu diingat pada bagian langkah-langkah pembelajaran bagian "Kegiatan Inti" harus sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran yang akan kita terapkan.

### f) Subjek Penelitian.

Peserta didik usia 4-6 tahun di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

### g) Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan Kualitatif. Menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Penelitian (PTK), yaitu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan peneliti untuk menemukan solusi dari permasalahan

yang timbul di kelas agar dapat meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran dikelas.

Menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah menggunakan latar alamiah, lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia sebagai alat (*instrument*) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik, lebih mementingkan proses daripada hasil, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama. Menurut Bodgan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data Primer, adalah data yang pertama kali diambil langsung dari sumbernya atau belum melalui proses pengumpulan data dari lain pihak. Sumber data primer dalam hal ini diperoleh dari proses pembelajaran di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
- 2) Data Sekunder, adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain sudah diolah. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen milik sekolah yang berhubungan dengan penerapan ummi pada peserta didik di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

### D. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen peneliti dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, karena peneliti turun langsung mengamati kondisi yang sedang berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan sendiri proses meneliti tanpa menggunakan instrument yang lain, namun dalam Tindakan Kelas. Penelitian (PTK) ini peneliti meminta guru khususnya sebagai oelaku atau yang melakukan metode di kelas yang mana metode yang digunakan dari peneliti. Disini juga peneeliti adalah sebagai pengamat penuh. Sebagai pewawancara peneliti mewawancarai kepala sekolah, beserta guru.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sutrisno Hadi, mengatakan observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>6</sup> metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya. Dari pengamatan ini yang diamati oleh peneliti yaitu tentang kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dan penerapan metode Ummi.

#### 2) Metode Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes atau hubungan baik dengan orang yang

diwawancarai dapat memberikan suasana kerjasama.

Dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.

Metode di atas peneliti memperoleh data dengan cara bertatap muka langsung dengan nara sumber yaitu, kepala sekolah mengenai sejarah berdirinya sekolah dan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

### 3) Metode Dokumentasi.

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, tape recorder dan lain-lain. Sebagaimana yang dilakukan Djumhur, dokumen adalah pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis, seperti buku-buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya. Metode adalah pencarian data mengenai hal-hal aatau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencatat hal-hal yang diperlukan ketika penelitian berlangsung, berbentuk foto, tulisan atau catatan, dan profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah.

## F. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, data pembelajaran menggunakan metode ummi dianalisis dengan teknik analisis kritis. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis mencakup kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normative yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada.

Analisis juga dilakukan dari hasil observasi dan wawancara penelitian dengan menggunakan metode ummi ini, peneliti berharap peserta didik akan termotivasi dan

semangat dalam proses pembelajaran. Tindak lanjut dalam penelitian ini peserta didik dapat menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dari mengenal huruf-huruf hujaiyah hingga lancar membaca Al-Qur'an.

Adapun analisis kuantitatif untuk penelitian ini dalam menentukan hasil persentase pada pencapaian peserta didik yaitu dengan menggunakan perhitungan. Adapun rumus persentase yang digunakan dalam analisis data ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = F \times 100\%$$

Keterangan:

P=persentase

F=skor yang diperoleh

N=skor maksimum

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian diimplementasikan kedalam kriteria yang disesuaikan dengan kategori yang digunakan oleh peneliti. Ada empat kriteria untuk menentukan persentase yaitu, belum berkembang(BB) 0-25%, mulai berkembang (MB) 26-50%, berkembang sesuai harapan(BSH) 51-75% dan berkembang sangat baik(BSB) 76-100%.

## G. Prosedur Penelitian

Perencanaan Tindakan Kelas. Penelitian (PTK) pada penelitian ini akan diterapkan dalam data siklus, dengan siklus pertama dan siklus kedua.

### a. Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Kelas. Penelitian (PTK)dimulai dengan siklus 1 yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan refleksi.

#### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan penelitian pada tahap ini yaitu:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan alat-alat pendukung yang diperlukan.
- c) Membuat lembar observasi siswa.
- d) Mendesain alat evaluasi berupa pertanyaan dan Tanya jawab.

#### 2) Tindakan.

Tindakan yang dilakukan meliputi:

- a) Membuat suasana belajar sebaik mungkin.
  - b) Memberikan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.
  - c) Melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan yang telah dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran.
  - d) Melakukan evaluasi.
  - e) Merefleksi pelaksanaan tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.
- 3) Pengamatan.
- Observasi adalah cara yang dipilih oleh penelitian dalam melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis. Pengamatan terhadap pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Refleksi
- Dari data yang telah diperoleh baik dari aktivitas siswa maupun hasil belajar, akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan data penilaian pada masing-masing siklus. Analisis ini merupakan kegiatan refleksi untuk menentukan apakah tindakan yang dilalui sudah sesuai harapan atau masih harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Kelas. Penelitian (PTK) dimulai dengan siklus II yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yaitu penerapan metode ummi yang dilakukan dengan menggunakan.

1) Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan bahan-bahan pendukung yang diperlukan.
- c) Membuat lembar observasi.

2) Tindakan.

Kegiatan yang dilakukan penelitian meliputi:

- a) Membuat suasana belajar sebaik mungkin.
- b) Memberikan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- c) Melaksanakan kegiatan ini dengan yang telah dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran.
- d) Melakukan evaluasi.
- e) Menganalisis hasil evaluasi.
- f) Merefleksikan pelaksanaan tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Pengamatan

Observasi adalah cara dipilih oleh peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis, pengamatan terhadap peserta didik. Hasil observasi digunakan untuk jenis tindakan perbaikan siklus ini berhasil atau tidak.

4) Refleksi.

Dari data yang telah diperoleh baik dari peserta didik maupun hasil belajar, akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan dan penilaian pada masing-masing siklus, analisis ini merupakan kegiatan refleksi untuk menentukan apakah tindakan yang dilalui sudah sesuai harapan atau masih ada perbaikan pada siklus tersebut.

### HASIL PENELITIAN

Pendidikan merupakan upaya manusai dewasa membimbing kepada yang belum dewasa. Sedangkan pendidikan anak usia dini (PIAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan baik secara fisik maupun psikologinya bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik yang tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt sebagai mukjizat yang diturunkan ( diwahyukan ) kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara malaikat jibril. Membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca saja tetapi harus memperhatikan pelafalan mahrojul huruf, memperhatikan panjang pendeknya, serta ilmu tajwidnya. Namun di era yang semakin berkembang saat ini banyak anak-anak yang semakin menjauh dari Al-Qur'an dimana mereka lebih tertarik pada game dan gadget, dan juga metode pembelajaran yang kurang efektif, sehingga sebagian besar anak sekolah belum bisa membaca Al-Qur'an adapun yang bisa tetapi hanya sekedar membaca serta tidak lancar dan tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Maka dari itu peneliti menggunakan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara yang digunakan dalam mengajar serta membimbing peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhrijul yang baik dan benar. Metode merupakan sebuah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, maka dari itu metode dalam suatu pembelajaran sangat penting serta keberhasilannya tergantung dari penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pendidik.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dimana pendidik yang langsung mencontohkan atau mempraktekkan langsung kepada peserta didik tentang bagaimana cara membaca Al-

Qur'an yang baik dan benar. Pada penelitian ini pelaksanaan dilakukan dalam 2 siklus, dimana pada siklus I menggunakan metode iqro' yang diajarkan langsung oleh guru dengan menggunakan buku iqro.

Pada siklus II metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ummi yang diajarkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan media gambar, pada siklus ke II ini dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I penerapan metode iqro' masih banyak peserta didik yang belum teralalu mengenal huruf hijaiyyah dan kurangnya keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana pada siklus I belum ada peserta didik yang berada pada kriteria berkembang sangat baik, pada perkembangan sesuai harapan sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 26,66%, pada kriteria mulai berkembang 6 peserta didik dengan persentase 40%, dan pada kriteria belum berkembang sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,33%.

Pada siklus II peserta didik sudah mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dari siklus I , dimana pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 40%, pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, pada kriteria mulai berkembang sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, dan sudah tidak ada peserta didik yang berada pada kategori belumberkembang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. peneliti menggunakan 2 siklus dimana pada siklus I menggunakan metode Iqro' yang diajarkan langsung oleh guru dengan menggunakan buku iqro' dan pada siklus ke II menggunakan metode ummi yang diajarkan

langsung oleh peneliti dengan menggunakan media gambar. etode ummi terdiri dari beberapa jilid tetapi yang peneliti gunakan hanya 2 jilid. Dikarenakan jilid tersebut lebih mudah dipahami peserta didik serta sesuai dengan umur peserta didik.

Jilid I terdiri dari beberapa materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik diantaranya: mengenalkan nama huruf hijaiyyah tunggal (Alif-Ya), mencontohkan cara membaca huruf tunggal berharokat fathah (Alif-Ya), membaca 2-3 huruf hijaiyyah berharokat fathah (Alif-Ya), dan mengenalkan nama abjad dan harokat. Jilid II terdiri dari beberapa materi pokok diantaranya: mengenalkan nama harokat kasrah dan dhommah, mencontohkan cara membaca huruf hijaiyyah yang berharokat kasrah dan dhommah, mengenalkan bacaan huruf berangkai/ bersambung, mengenalkan angka arab 1-10.

2. Penerapan metode ummi melalui cara melafalkan huruf dan mengenal huruf secara mahrojul huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RA Azzahrah Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Menunjukkan adanya hasil perkembangan dari peserta didik mengalami kemajuan yang sangat baik dan memuaskan . Dimana pada siklus I belum ada peserta didik yang berada pada kriteria berkembang sangat baik, pada perkembangan sesuai harapan sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 26,66%, pada kriteria mulai berkembang 6 peserta didik dengan persentase 40%, dan pada kriteria belum berkembang sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,33%. Pada siklus II sebanyak 6 peserta didik yang berada pada kriteria BSB dengan persentase 40%, pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 peserta

didik dengan persentase 33,33%, pada kriteria mulai berkembang sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, dan sudah tidak ada peserta didik yang berada pada kategori belumbekembang.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Penerapan metode ummi dengan media diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang diberikan oleh pendidik.
2. Bagi pendidik RA Azzahra Lombon Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, diharapkan setiap melakukan pembelajaran Al-Quran menyediakan media gambar atau sejenis yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-munir Aqidah Syariah Jilid 15*. Jakarta: Gema Insani. 2020.
- Ayu Farah D. S. *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur'an Siswa di SD Plus Baitussalam*. Tullungagung, IAIN Tullungagung. 2018. <http://repository.radenintan.ac.id>. diakses pada 25 februari 2022
- Aisyah Ayu. *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penggunaan Metode Ummi Dan Iqro' pada Anak Usia MI*. Ponorogo. 2019. <http://etheses.iainponorogo.ac.id>. Diakses pada 28 februari 2022.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Aiysiah, Ayu. *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penggunaan Metode Ummi dan Iqro Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Ummi Media Cenrer. 2019. <http://eprintslib.ummgl.ac.id>. diakses pada 3 maret 2022.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Ala'q dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba. 2018.

Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam. 2006.

Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Pembelajaran Siswa*. Yogyakarta: Reepublish. 2017.

Dokumen RA Azzahrah Lombo Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Hayati, Rahmah Elmiani. *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Darojaatuluu*. Kediri. 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id>. diakses pada 11 maret 2022.

Human, Asad. *cara cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Tim Tadarus AMM. 2000. <https://belajarlquran.id>. diakses pada 9 maret 2022.

Hamid Abdullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Komputer*. Surabaya: Intiyas. 2017.

Indriani, Asri. *Perbandingan Hasil Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darush Shalihah*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2018. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11295>. Diakses pada 15 maret 2022.

Mualif Ach. *Penerapan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Purwokerto. 2013. <https://core.ac.uk>. diakses pada 9 maret 2022.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia. 2013.

MS. Yusuf. A dan Masruri. *Modul Sertifikasi Guru*. Surabaya: Pramedia Group 2014. <http://ummi.foundation.org/detail/post/7-program-dasar-metode-ummi>. diakses pada 3 april 2022.

Mahmud Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. *Alif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN: Malang press, 2008.

Rusydi, Aiman. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Ponorogo: Ilmu Tajwid, 2015. <http://opac.depok.go.id>. diakses pada 17 maret 2022.

Rini, Astuti. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqiy Berbasis Applier Behavior Analysis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.7 Edisi 2. 2013. <http://journal.unj.ac.id>. diakses pada 20 maret 2022.

Rahmawati, Yeni. *Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al Husain Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Bayumas*. Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Bayumas. 2017. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. diakses pada 16 maret 2022.

Rasmiati. *Keadaan RA Azzahrah Lombo Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*.

Susilowati. *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini*. UMS. Tidak diterbitkan, 2018.

Susanto Ahmad. *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2015.

Syafruddin Nurdin dan Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.

Sayudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: MikroJ. 2005.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Tim, Ummi. *Materi sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation. 2013. <https://journals.ums.ac.id>. diakses pada 20 maret 2022.

- Tim Ummi. *Materi Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Media Center. 2017.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Puataka. 2007.
- Ummi Malang, *Modul sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Malang: Ummi Foundation. 2012.
- Ummi, Foundation. *Sertifikasi Guru Al-Qur'an*. Surabaya: Media Center. 2017.
- Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Mesia Group. 2014.
- Yahya Ibnu Syarif Addin Anawawi Asyafi'I Abi Zakaria. *Tibyan Fi Adabi Hamlati Al-Qur'an*. Jakarta: Haromain. 2007.
- Zarkasyi. *Pembelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Gontor Ponorogo. 2005.